

## BAGIAN VI KESESATAN

- Kesesatan penalaran atau sesat pikir (*fallacy*) adalah proses penalaran atau argumentasi yang tidak logis, salah arah dan menyesatkan.
- Gejala berpikir yang salah disebabkan oleh pemaksaan prinsip-prinsip logika tanpa memperhatikan relevansinya.
- Kesesatan penalaran dapat terjadi karena faktor kesengajaan dan ketidaksengajaan.
- Kesesatan penalaran yang tidak disengaja atau tidak disadari disebut **paralogis**.
- Kesesatan yang sengaja dilakukan untuk menyesatkan orang lain disebut **sofisme**.
- Selain paralogis dan sofisme, terjadinya kesesatan penalaran dibagi lagi menjadi 2 tipe, yaitu **kesesatan karena bahasa** dan **kesesatan relevansi**.

1

---

---

---

---

---

---

---

---

### Kesesatan karena Bahasa

#### 1. Kesesatan karena aksent/tekanan (intonasi).

Setiap suku bangsa memiliki aksent bahasa yang berbeda-beda. Ketika orang dari suatu suku bangsa tertentu mengucapkan istilah yang biasanya digunakan oleh suku bangsa lain seringkali salah ucap karena aksennya yang keliru.

Kekeliruan ucapan karena pengaruh aksent ini dapat menimbulkan kesalahan penalaran.

Contoh:

- Tiap pagi semua pegawai negeri mengadakan **apel**
- **Apel** itu buah
- **Jadi: Semua pegawai negeri setiap pagi mengadakan buah**

2

---

---

---

---

---

---

---

---

#### 2. Kesesatan karena term ekuivok.

Kesesatan ini disebabkan karena penggunaan term yang memiliki arti ganda atau pengertian yang sifatnya relatif.

Contoh:

- Sifat abadi adalah sifat ilahi
- Bodho adalah mahasiswa abadi
- **Jadi: Bodho adalah mahasiswa yang memiliki sifat ilahi**

3

---

---

---

---

---

---

---

---

**3. Kesesatan karena arti kiasan (metaphora)**

Kesesatan yang terjadi karena arti kiasan diartikan dengan arti sebenarnya.  
Kesesatan ini yang sering digunakan oleh para pelawak.

Contoh:

- Semua emas adalah logam mulia
- Lusi adalah **anak emas**
- Jadi: Lusi adalah **anak** (yang terbuat dari) **logam mulia**

---

---

---

---

---

---

---

---

4

**4. Kesesatan karena ambiboli (amphibolia).**

Kesesatan yang terjadi karena arti bahasa yang bercabang.

Contoh:

Apabila setiap peserta Multi Level Marketing (MLM) dapat menjaring semakin banyak peserta baru, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh.

Dari contoh tersebut tidak jelas pihak mana yang akan memperoleh keuntungan yang semakin besar, peserta atau perusahaan MLM ?

---

---

---

---

---

---

---

---

5

**Kesesatan Relevansi**

- Kesesatan relevansi pada dasarnya merupakan sesat pikir yang disebabkan karena kesimpulan yang dibuat tidak sesuai atau menyimpangi substansi premis-premisnya.
- Dalam studi logika dikenal ada bermacam-macam kesesatan relevansi, antara lain:

**1. Argumentum ad hominem**

- Kesesatan yang terjadi karena alasan kepentingan seseorang.

Contoh:

Seorang yang banyak hutang/pinjaman kepada BRI mengatakan: "Rakyat yang memiliki hutang/pinjaman kepada lembaga pemerintah tidak wajib membayar kembali, karena pada dasarnya dana pemerintah itu berasal dari rakyat".

---

---

---

---

---

---

---

---

6

**2. Argumentum ad verecundiam atau argumentum auctoritatis**

Kesesatan yang terjadi karena mendasarkan diri (percaya) atas pendapat pemegang otoritas (pejabat atau seorang ahli)

Contoh:

Menurut pernyataan presiden: "Undang-undang Dasar itu tidak pantas untuk diubah atau direvisi, karena Undang-undang Dasar itu yang menyusun adalah para pendiri negara".

**3. Argumentum ad baculum**

Kesesatan yang terjadi karena adanya ancaman hukuman.

Contoh:

Pengakuan seseorang di hadapan penguasa tentang tindak kejahatan yang tidak pernah ia lakukan, karena adanya ancaman terhadap keselamatan jiwanya.

7

---

---

---

---

---

---

---

---

7

**4. Argumentum ad misericordiam**

Kesesatan yang terjadi karena adanya tujuan untuk menimbulkan belas kasihan orang/pihak lain.

Contoh:

Ada seorang pembunuh bayaran yang telah berhasil membunuh 5 orang.

Perbuatannya tersebut akhirnya diketahui oleh Polisi, dan tertangkaplah pembunuh itu.

Ketika pembunuh itu diadili, di depan hakim ia sambil menangis tersedu-sedu memohon agar mendapatkan hukuman ringan-ringannya dengan alasan dia memiliki banyak anak dan dialah yang harus menafkahi mereka.

8

---

---

---

---

---

---

---

---

8

**5. Argumentum ad populum**

Kesesatan yang terjadi karena disengaja untuk mempengaruhi pendapat massa (rakyat). Kesesatan ini sering muncul dalam kampanye politik, propaganda, pidato-pidato, dan demonstrasi.

Contoh:

Juru kampanye berseru : "Saudara-saudaraku ....mari kita runtuhkan rejim orde baru, karena **seluruh pejabatnya** lebih mendahulukan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan rakyat !!!".

Padahal dalam kenyataannya belum tentu atau tidak diketahui bahwa semua pejabat pada masa orde baru itu memiliki predikat seperti yang dinyatakan oleh juru kampanye tersebut.

9

---

---

---

---

---

---

---

---

9

**6. Kesesatan non causa pro causa.**

Kesesatan ini terjadi apabila menganggap sesuatu sebagai sebab, padahal sebenarnya bukan sebab, atau bukan sebab secara lengkap.

Contoh:

Ada seorang wanita yang sejak kecil terbiasa memelihara rambut panjang.

Suatu ketika wanita tersebut memotong pendek rambutnya, dan tak lama kemudian wanita itu mati.

Atas kejadian itu kemudian disimpulkan bahwa wanita itu mati karena rambutnya dipotong pendek.

10

---

---

---

---

---

---

---

---

10

**7. Kesesatan aksidensi**

Kesesatan karena penalaran dilakukan atas dasar faktor kebetulan, yang tidak harus ada, yang tidak mutlak.

Contoh:

Suatu ketika Badhu berjalan-jalan ke Malioboro, kemudian ia menemukan uang di jalan. Pengalaman yang sama juga terjadi pada Ali. Atas dasar pengalaman tersebut kemudian diambil kesimpulan bahwa orang akan menemukan uang apabila berjalan-jalan ke Malioboro.

**8. Kesesatan karena komposisi dan divisi**

Kesesatan yang terjadi karena predikat-predikat yang dimiliki oleh kelompok kolektif diberlakukan untuk kelompok kolektif seluruhnya.

Contoh:

Ada sekelompok laki-laki berambut cepak dan berseragam TNI melakukan penodongan dengan senjata api. Atas kejadian itu kemudian disimpulkan bahwa korps TNI itu terdiri atas penjahat.

11

---

---

---

---

---

---

---

---

11

**9. Petitio principii**

Kesesatan yang terjadi karena konklusinya atau sesuatu yang akan dibuktikan digunakan sebagai premis.

Contoh:

Asal muasal manusia dari makhluk purba menyerupai kera, karena temuan fosil-fosil purba menunjukkan adanya makhluk menyerupai manusia yang memiliki ciri-ciri kera.

Bukti-bukti tersebut hanya benar menurut teori evolusi, sedangkan sampai sekarang masih tetap banyak kera yang tidak berevolusi menjadi manusia.

12

---

---

---

---

---

---

---

---

12

**10. Ignoratio elenchi**

Kesesatan yang terjadi karena konklusinya tidak relevan dengan premisnya.

Contoh:  
Semula seorang pembela meyakini bahwa peristiwa pembunuhan yang terjadi dilakukan secara keji, tetapi kemudian ia menyimpulkan bahwa terdakwa pembunuhan yang sedang dibelanya tidak mungkin melakukan perbuatan sekeji itu.

---

---

---

---

---

---

---

---

13

**11. Kesesatan karena pertanyaan yang kompleks**

Contoh:  
Rumah itu terdiri atas bagian-bagian apa saja? Pertanyaan ini menjadi kompleks sehingga jawaban tidak lengkap, karena jawabannya majemuk (atap, kamar, lantai, dll).

**12. Argumentum ad ignorantiam**

**Kesesatan yang terjadi karena konklusi yang ditarik atas dasar negasinya (pengingkaran) tidak terbukti salah, atau konklusinya salah karena negasinya tidak terbukti benar.**

Contoh:  
Setan itu tidak ada, karena saya tidak pernah melihatnya.

---

---

---

---

---

---

---

---

14

**BAGIAN VII  
PENUTUP**

- Ternyata logika atau penalaran dalam kehidupan kita sehari-hari memegang peranan yang sangat penting, bahkan sangat menentukan tindakan yang akan kita lakukan.
- Demikian halnya dengan konteks analisis sosial, logika tentu saja menjadi “senjata andalan” kita dalam memahami realitas sosial. Meski demikian, kita juga diingatkan untuk tidak serta merta mengangkuhkan diri atas kesahihan logika yang dapat kita buat, karena kesahihan logika belumlah cukup sebagai sumber kebenaran.
- Kesahihan logika masih harus diperkuat dengan pembuktian kebenaran berdasarkan kejadian nyata (empirik).
- Untuk memahami realitas sosial kita harus belajar dan berkonsultasi kepada warga masyarakat/komunitas (*stakeholders*) yang terlibat dalam realitas sosial.
- Ketika kita hendak memutuskan program aksi tertentu kepada masyarakat, hendaknya tidak sekedar mengandalkan hasil analisis kita sendiri. Masyarakat sebagai penerima akhir kemanfaatan dari program aksi yang hendak kita lakukan perlu kita ajak berembung bersama, saling belajar untuk memahami realitas masyarakat, supaya kita tidak terjebak ke dalam sesat pikir.

---

---

---

---

---

---

---

---

15